



PENGUNAAN MEDIA DADU LITERASI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Sela Selviana*, Vera Sholeha

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: selaselviana472@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan berbicara pada anak usia dini dilakukan untuk bersosialisasi dengan cara komunikasi secara lisan untuk mengutarakan ide dan gagasannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan berbicara anak belum optimal ketika pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media dadu literasi terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain eksperimen *One Group Pre-test-Post-test Design*. Subjek penelitian terdiri dari 17 anak berusia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan dan tes unjuk kerja. Hasil tes dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji *Paired Sample t-Test* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23.0. Hasil penelitian menunjukkan media dadu literasi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Penggunaan media ini juga menyebabkan peningkatan rata-rata nilai pre-test dari 14,00 menjadi 21,12 pada *post-test*. Berdasarkan data tersebut, media dadu literasi terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sehingga dinilai efektif.

Kata Kunci: media pembelajaran; dadu literasi; kemampuan berbicara; anak usia 5-6 tahun

ABSTRACT

Early childhood speaking skills are essential for socialization, allowing children to express ideas verbally. This research was motivated by the observation that children's speaking skills were not yet optimal during school learning. This study examines the influence of literacy dice media on the speaking ability of children aged 5-6 years. The study employed a quantitative approach with a One-Group Pre-test-Post-test Design. The subjects were 17 children aged 5-6 years. Data were collected through oral tests and performance-based assessments. The test results were analyzed using normality tests and the Paired Sample t-Test at a 0.05 significance level with SPSS 23.0. Findings indicate that literacy dice media positively impact children's speaking skills, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This media also led to an increase in the average pre-test score from 14.00 to 21.12 in the post-test. Based on these results, literacy dice media effectively enhance the speaking skills of children aged 5-6 years.

Keywords: learning media; literacy dice; speaking ability; children aged 5-6 years.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat dan argumentasi kepada orang lain secara verbal (Mailani et al., 2022). Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan, yaitu aspek agama dan moral, fisik dan motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan seni. Terdapat dua kategori bahasa, yaitu bahasa reseptif; meliputi kemampuan untuk mendengarkan dan membaca, serta bahasa ekspresif; melibatkan kemampuan berbicara dan menulis. Anak usia 5-6 tahun mampu berpartisipasi dalam percakapan dan mengungkapkan pandangannya tentang diri sendiri orang lain, dan lingkungan sekitar (Jamaris, 2015).

Berbicara merupakan sebuah kemampuan pada anak usia dini yang sangat penting untuk sosialisasi, memperoleh kemandirian, dan komunikasi antar individu (Suryana & Nurhayani, 2021). Allen & Marotz (2010) mengungkapkan indikator kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, yaitu mampu menceritakan kembali sebuah cerita yang

telah didengar, menyebutkan benda dan kegunaannya, membuat lelucon sederhana, serta mampu mengungkapkan data pribadi dan berbicara dengan kalimat yang jelas. Hurlock (1980) menyebutkan perkembangan bahasa pada anak usia dini terjadi secara sistematis seiring pertumbuhan usia. Anak juga mulai berpartisipasi dalam percakapan, membentuk kalimat lebih dari lima kata, dan mengungkapkan pesan sederhana (Dhieni et al., 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sebuah sekolah TK di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, ditemukan bahwa kemampuan berbicara anak-anak usia 5-6 tahun belum mencapai tingkat yang optimal. Anak-anak terlihat enggan untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan. Sebagian besar dari anak cenderung memilih untuk diam saat diberikan pertanyaan dan tidak memberikan respons verbal. Anak-anak juga jarang menggunakan kosakata yang relevan dengan kejadian-kejadian atau cerita yang sedang dibahas. Anak kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat yang lebih panjang dan lebih sering berbicara dengan kalimat yang pendek atau tidak lengkap. Fenomena ini selaras dengan penelitian Marbun & Nurhayatun (2023) yang mengungkapkan anak-anak yang jarang mengekspresikan diri secara verbal cenderung menunjukkan sikap pasif di dalam kelas, kurang terlibat dalam kegiatan belajar yang berlangsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurfajani et al (2021) sikap diam berupa rasa malu akibat kurangnya percaya diri, tidak mampu mempertahankan interaksi sosial dengan orang lain dan lingkungan.

Masalah terkait kemampuan berbicara berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang mampu menarik perhatian anak dan penggunaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang mengurangi peluang anak untuk berbicara. Pendekatan yang lebih kreatif dibutuhkan untuk mengatasi masalah, seperti pembelajaran yang menggabungkan elemen bermain. Hurlock (1980) menyatakan anak-anak pada usia dini memiliki rentang perhatian yang terbatas, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk menjaga agar perhatian anak tetap fokus. Peningkatan kemampuan bahasa pada anak dapat dilakukan melalui alat atau media pembelajaran seperti media dadu literasi. Dadu literasi didesain dengan sisi-sisi yang berisi karakter dan pertanyaan sebagai media efektif untuk mendorong anak berbicara dengan cara yang menyenangkan dan penuh kreativitas (Hewi, 2020).

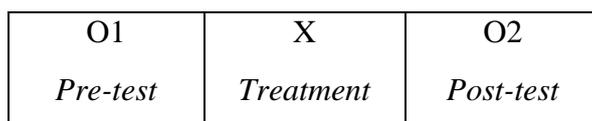
Dadu literasi merupakan salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan bahasa dalam membaca maupun berbicara, melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Konsep dasar dadu literasi menggabungkan permainan dadu dengan aktivitas pendidikan, sehingga anak-anak dapat terlibat aktif dalam proses belajar. Dadu ini dirancang dengan sisi-sisi yang memuat pertanyaan atau kata-kata yang dapat merangsang anak untuk berbicara, memperluas kosakata, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka. Penelitian sebelumnya oleh Meuthia & Suyadi (2021) menunjukkan dadu literasi efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak, khususnya dalam meningkatkan keterampilan literasi anak. Temuan tersebut dapat digunakan sebagai acuan mengenai penggunaan dadu literasi dapat digunakan sebagai media untuk mendukung kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Modifikasi terhadap dadu literasi yang telah ada dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik anak-anak berusia 5-6 tahun dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Modifikasi ini mencakup perubahan isi pertanyaan yang dibungkus dalam amplop rahasia, dengan setiap sisi dadu berisi pertanyaan yang berbeda untuk memotivasi anak berbicara dan memberikan jawaban. Dadu yang telah dimodifikasi diharapkan dapat lebih efektif dalam mendorong anak-anak untuk

berbicara lebih aktif dan berpikir kreatif. Tujuan dari modifikasi adalah agar media dadu literasi dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di sebuah TK di Kecamatan Serengan, Kota Surakarta. Peneliti memilih tempat penelitian di kelompok B tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental design (non-design)*, tipe *one group pre-test-post-test design* yang terdiri dari *pre-test*, *treatment*, dan *post-test* (Sugiyono, 2019).



Gambar 1. Desain Penelitian

Tahap sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) yaitu anak-anak akan diuji dengan menggunakan tes dalam sekali waktu. Tahap selanjutnya dilakukan *treatment* dengan menggunakan media dadu literasi sebanyak enam kali yang dilakukan selama tiga minggu. Terakhir, setelah diberi perlakuan anak-anak melakukan *post-test* dengan tes yang sama dengan *pre-test*. Anak-anak yang melakukan serangkaian rancangan penelitian ini disebut subjek penelitian yang terdiri dari seluruh anak kelompok B1 dengan jumlah 17 anak dengan 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Sampel penelitian ini didapat dengan cara *random sampling* dengan *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes lisan dan tes unjuk kerja. Penyusunan tes didasari dari kisi-kisi instrumen penelitian dengan empat kategori skor sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Kemampuan Berbicara	Pengucapan	Mengungkapkan nama, jenis kelamin	1
	Pengembangan kosakata	Menggunakan kata ganti, kata benda, kata hubung, dan kata kerja	1
	Pembentuk kalimat	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (SPO/SPK)	1
	Keterampilan berbicara	Berbicara dengan tenang dan memandang lawan bicara	1
	Keberanian	Mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya	1
	Kelancaran	Berbicara lancar dengan kalimat sederhana	1
	Ekspresi	Mengekspresikan diri melalui dramatisasi	1
Total Item			7

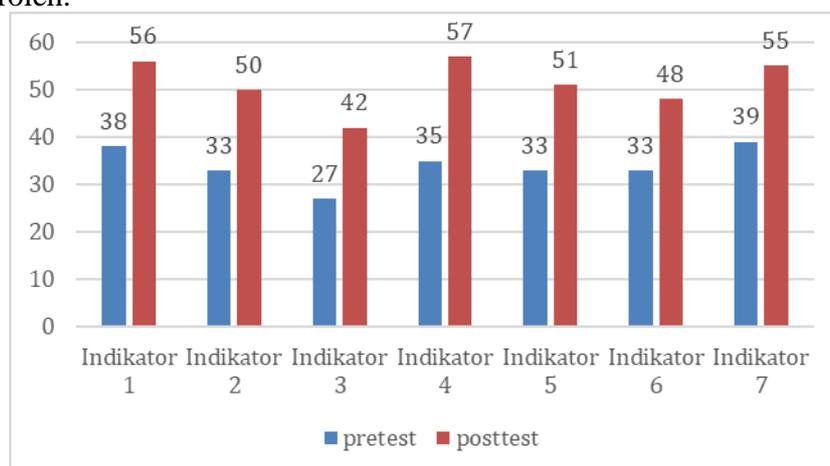
Tabel 2. Skor Nilai

Kategori	Skor
Belum Berkembang (BB)	1
Mulai Berkembang (MB)	2
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Analisis data hasil penelitian ini menggunakan analisis data statistik parametrik dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan hanya menggunakan uji normalitas atau tanpa uji homogenitas dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok sampel. Hasil uji normalitas pada penelitian dikatakan berdistribusi normal dengan nilai signifikan $p \geq 0,05$. Uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dengan hasil uji yang diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test* dengan ketentuan data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikan $p < 0,05$ (Azwar, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah lembaga sekolah yang bertempat di TK PAUD. Tahap *pre-test* dilakukan pada anak TK B1 sebagai kelompok eksperimen dengan diberikan tes lisan dan tes unjuk kerja. *Treatment* merupakan tahap selanjutnya dengan menggunakan media dadu literasi selama enam kali dan diakhiri dengan pemberian *post-test* dengan menggunakan tes yang sama seperti *pre-test*. Terdapat penemuan bahwa peningkatan nilai antara data *pre-test* dan *post-test* pada 17 anak. Pemerolehan data dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis dan hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 7,12 pada pengukuran rata-rata sebelum dan sesudah penerapan media dadu literasi. Berikut merupakan grafik antara *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh.



Gambar 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data berupa uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan menggunakan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* karena sampel yang diteliti kurang dari 50. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang berarti data dikatakan normal atau signifikan. Berikut adalah hasil uji prasyarat yang diperoleh.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk			
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test</i>	0,914	17	0,116
<i>Post-test</i>	0,958	17	0,570

Setelah dilakukan uji prasyarat, peneliti melakukan uji hipotesis yang berfokus pada kemampuan berbicara anak, mengingat data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai dikatakan memiliki pengaruh atau terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Berikut merupakan hasil uji hipotesis yang diperoleh.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
<i>PRE TEST POST TEST</i>	-7,1176	0,9275	0,2249	-7,5945	-6,6407	-31,64	16	0,000

Disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat pengaruh penerapan media dadu literasi terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Keputusan yang diperoleh membuktikan bahwa media dadu literasi dinilai efektif terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Hal ini dibuktikan dengan adanya teori dari Hewi (2020) yang membuktikan bahwa dadu literasi memang efektif dan dapat mempengaruhi semua indikator literasi yang salah satunya merupakan kemampuan berbicara. Penelitian lain yang dilakukan oleh Salma (2024) juga menyebutkan bahwa media dadu literasi efektif dalam meningkatkan literasi pada anak usia 5-6 tahun. Kemampuan berbicara anak terbukti dapat dipengaruhi oleh media dadu literasi, sehingga guru dapat menggunakan media ini untuk memancing kemampuan berbicara anak.

Keunggulan utama dari penggunaan media dadu literasi adalah kemampuannya dalam membuat sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan terasa lebih aktif, sehingga dapat membuat anak lebih aktif dan menikmati proses belajar di kelas. Ambarsari et al. (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan media dadu literasi dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Interaksi yang aktif selama proses pembelajaran membuat anak-anak akan lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan penuh keinginan. Pembelajaran yang menyenangkan termasuk dalam faktor penting untuk mencegah anak merasa bosan selama kegiatan belajar berlangsung. Pembelajaran dengan menggunakan pengembangan media dengan dadu literasi mampu menambah perasaan senang anak saat belajar dan juga menjadikan anak menjadi lebih aktif ketika belajar di dalam kelas.

Penggunaan media dadu literasi memiliki dampak positif terkait motivasi berbicara anak untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari et al. (2023) yang menyebutkan media pembelajaran dadu literasi ketika digunakan dinilai sangat praktis dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Penggunaan dadu literasi di dalam kelas, anak-anak terlihat lebih antusias dikarenakan pembelajaran lebih seru dan lebih bermakna. Anak-anak juga belum pernah menggunakan media dadu literasi sebelumnya, sehingga anak tertarik pada media baru yang digunakan berupa dadu literasi. Melalui pembelajaran menggunakan media dadu literasi, anak semakin termotivasi untuk berbicara dikarenakan pemerolehan soal pada tiap sisi dadu yang membuat mereka penasaran. Penggunaan media dadu literasi membuat anak-anak akan lebih berinteraksi dengan aktif yang disebabkan oleh cara menjawab mereka yang diharuskan untuk berbicara.

Melalui permainan pembelajaran dengan media dadu literasi, anak dapat menambah kosakata karena mendengarkan cerita dan berinteraksi dengan teman-temannya. Habibatullah et al. (2021) menyatakan mendengarkan cerita dapat memperkaya kosakata anak, mengungkapkan keinginan, dan menyimak penyampaian orang lain. Kosakata anak yang semakin bertambah akan mempengaruhi kemampuan berbicara anak yaitu sebagai dasar proses berbicara, sehingga anak dapat mengungkapkan gagasannya dengan menggunakan berbagai kosakata yang diperoleh. Anak dapat berinteraksi dengan orang sekitarnya, seperti pada *treatment* yang dilakukan yaitu anak akan berinteraksi dengan temannya. Interaksi yang terbentuk dapat berupa pembahasan baru mengenai suatu hal, menyanggah jawaban, menyetujui jawaban, atau bahkan menambahkan jawaban.

Media dadu literasi membuat anak berkesempatan untuk mengungkapkan ide-ide dan gagasannya di hadapan teman-teman sehingga anak lebih lancar berbicara sehingga akan lebih percaya diri berbicara di hadapan orang lain. Sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Karnemi et al. (2021) yang menyatakan kegiatan bercerita dan saling bertukar ide turut serta dapat membuat anak semakin berani untuk tampil di depan, anak mampu untuk memberikan gagasannya secara percaya diri di hadapan teman-teman yang lain. Anak-anak juga menjadi aktif untuk berdiskusi dengan orang lain. *Treatment* yang dilakukan dengan media dadu literasi ini membuat anak untuk lebih aktif menjawab maupun mengungkapkan gagasannya di hadapan orang lain, sehingga anak akan menjadi pusat perhatian sehingga dapat membentuk sikap percaya diri anak.

Penggunaan media dadu literasi tidak hanya berpengaruh pada kemampuan berbicara anak, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak. Meuthia & Suyadi (2021) menemukan penerapan dadu literasi dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu mengembangkan aspek kognitif anak. Konteks belajar yang melibatkan permainan, anak-anak tidak hanya aktif mendengarkan atau menyimak cerita dari teman-teman, tetapi anak juga lebih cenderung untuk memberikan komentar jika memiliki pendapat atau pengalaman yang berbeda. Anak-anak yang mengemukakan komentar atau tanggapan secara tidak langsung melibatkan diri dalam proses pemikiran kritis, yaitu anak mampu menjelaskan perbedaan yang ditemui saat menyimak cerita teman-temannya. Sebagaimana yang disebut oleh Rahmasari et al. (2021) berpikir kritis pada anak usia dini akan muncul dan terstimulasi ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya. Proses ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami perbedaan perspektif. Melalui komentar tersebut, anak-anak dapat memperoleh topik baru yang nantinya akan menjadi bahan pembicaraan lebih lanjut dalam kelompok, sehingga memicu interaksi yang lebih banyak di antara teman-teman anak.

Pembelajaran yang menggunakan media dadu literasi melibatkan anak-anak dalam berbagai kegiatan, termasuk menyimak cerita yang disampaikan. Pada pelaksanaannya, anak-anak cenderung mulai kehilangan minat dan mulai bermain sendiri jika cerita yang disajikan tidak cukup menarik. Hurlock (1980) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang relatif singkat, yakni hanya sekitar 10-15 menit. Menyadari konsentrasi anak mudah berubah, peneliti berusaha untuk mengatasi penurunan konsentrasi tersebut dengan memanggil anak-anak kembali untuk terlibat dalam kegiatan yang menyegarkan atau *ice breaking* yang ada di dalam kelas. Aktivitas *ice breaking* ini terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan membantu anak untuk kembali fokus dalam kegiatan belajar, sehingga anak dapat mempertahankan perhatian lebih lama (Manata Sari, 2024). Beberapa anak di saat tertentu menjadi lebih aktif setelah menyelesaikan permainan dadu literasi, sehingga terkadang perilaku anak mengganggu teman-teman lain yang sedang fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan.

Media dadu literasi berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Penarik perhatian dari media dadu literasi yaitu berupa penampilan dan cara bermainnya yang sudah dimodifikasi sehingga anak-anak lebih merasa antusias ketika belajar sambil bermain. Kosakata yang dimiliki anak-anak semakin bertambah pula dikarenakan proses bermain yang melibatkan pendapat dan juga ide-ide dari teman-temannya sehingga anak akan memperoleh kosakata baru. Pembelajaran dengan menggunakan media dadu literasi juga dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak, anak-anak akan berpikir dan menyimak berbagai cerita serta pendapat dari teman-temannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka media dadu literasi memiliki berbagai pengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak terutama terhadap kemampuan berbicara anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan media dadu literasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Dampak ini dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan media tersebut. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,0000 (dengan $p < 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan signifikan dari penggunaan media dadu literasi terhadap kemampuan berbicara anak. Media dadu literasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, yang terlihat dari peningkatan keterampilan berbicara anak-anak setelah media ini diterapkan dalam proses pembelajaran anak.

Hasil penelitian yang diperoleh membuat peneliti memberikan beberapa saran untuk pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. Bagi guru, penting untuk berpartisipasi aktif dalam penggunaan media ini, sehingga dapat mengamati dan menilai kemampuan berbicara anak serta menyesuaikan materi dengan perkembangan bahasa anak. Bagi sekolah, disarankan untuk memanfaatkan media dadu literasi sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kemampuan berbicara dan menambah variasi metode pengajaran. Bagi peneliti lain, disarankan untuk menerapkan media dadu literasi secara berkesinambungan dengan tema yang berbeda agar pembelajaran tetap menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Penelitian ini memiliki limitasi yang perlu diperhatikan yaitu durasi penggunaan media dadu literasi dalam penelitian ini mungkin tidak cukup panjang untuk mengamati perkembangan kemampuan berbicara anak secara menyeluruh. Penelitian lanjutan

dapat dilakukan dengan durasi yang lebih lama disarankan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. E., & Marotz, L. R. (2010). Profil Perkembangan Anak; Prakelahiran hingga 12 tahun. *Jakarta: PT Mdeks.*
- Ambarsari, D., Riantika, A., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pemanfaatan Media Ajar Dadu Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar ISSN: XXXX-XXXX, 1, 277–286.*
- Azwar. (2015). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dhieni, N., Fridani, L., & Psych, S. P. M. (2017). Hakikat perkembangan bahasa anak. *Modul Paud Diakses Pada Tanggal, 26.*
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi bahasa anak usia dini 5-6 tahun melalui metode bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(02), 1–7.* <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Hewi, L. (2020). Penggunaan Permainan Dadu Literasi Untuk Perkembangan Sosial Emosional Di Tk Al-Aqsho Konawe Selatan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 6(1), 50–70.*
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.* Penerbit Erlangga. <https://books.google.co.id/books?id=dAucDAEACAAJ>
- Jamaris, M. (2015). Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini dan Pra Sekolah. *Bogor: Penerbit Ghalia Indah Indonesia.*
- Karnemi, D., Nabilatul fauziah, D., & Syafrida, R. (2021). Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sahabat Kecamatan Rawamerta. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 6, Issue 2). <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal, 1(2), 1–10.*
- Manata Sari, M. (2024). *Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).*
- Marbun, S., & Nurhayatun, S. (2023). Penggunaan Media Flashcard Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal), 9(1), 54–64.*
- Meuthia, N., & Suyadi, S. (2021). Penggunaan Media Permainan Dadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal*

Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 10(2), 357–366.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.8905>

Nurfajani, N., Oktariana, R., & Mutiawati, Y. (2021). Analisis permasalahan anak pemalu pada usia 5-6 tahun di kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).

Rahmasari, T., Pudyaningtyas, A. R., & Nurjanah, N. E. (2021). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(1), 41–48.

Salma, S. (2024). Pengaruh Permainan Roll Dice Challenge Terhadap Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 15(1), 31–42.
<https://doi.org/10.47625/fitrah.v15i1.643>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.

Suryana, D., & Nurhayani, N. (2021). Efektivitas Teknik Presentasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1393–1407.